PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 TANETE RILAU KABUPATEN BARRU

Muhammad Sukri Ahmad, Andi Sukri Syamsuri, Abd. Rahman Rahim

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experiment* atau pre-eksperimen*.* Populasi penelitian yakni seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling.* Jumlah sampel sebanyak 58 siswa, kelas X3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X5 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes terhadap dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran *talking stick*, (2) model pembelajaran *talking* stick berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Hal ini dilihat pada uji statistik inferensial menggunakan uji *Independent samples t test.* Hasil uji *Independent samples t test* yang menunjukkan p-*value <* 0,05, yaitu 0,000 < 0,05. Ini berarti secara signifikan H0 ditolak dan H1 diterima.

Adapun saran yang diajukan, yakni: (1) keterampilan berbicara dilaksanakan dengan berbagai variasi, satu di antaranya menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* dapat diterapkan dalam keterampilan berbicara, (2) siswa diharapkan lebih giat untuk berlatih dalam mengungkapkan ide dalam bentuk berbicara, sehingga kemampuan berbicara siswa semakin baik.

Kata kunci: pengaruh, model pembelajaran, *talking stick*.

*ABSTRACT*

Speaking skills are skills to pronounce language sounds or words to express thoughts. This study aims at examining the influence of implementing Tlking Stick learning model towards speaking skills of grade X students at SMAN 1 Tanete Rilau in Barru district. The study is pre-experiment research. The population is the entire students of grade X at SMAN 1 Tanete Rilau in Barru district. Samples is chosen by employing purposive sampling technique and obtained 58 students of class X3 as the experiment class and class X5 as the control class. Data is collected by using test technique to two classes given different treatments. Data is analyzed using statistics descriptive analysis and statistics inferential analysis. The result of the study indicates that Talking Stick learning model give influence towards Speaking Skills of grade X students at SMAN 1 Tanete Rilau in Barru district, proved by the statistic inferential test by using independent samples t-test. The result shows that p-value < 0.05, that 0.000 < 0.05, meaning that significantly the H0­­ is rejected the H1 is accepted. Suggestions based on the result of the study are (1) the speaking skills are conducted in various ways, one of them is using Talking stick learning model. The model can be applied in speaking skills, (2) the students are expected to practice diligently in expressing the ideas in speaking forms to enhance their speaking ability.

Keywords: *influence, learning model, talking stick*

**Pendahuluan**

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat bahasa untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2006: 1). Sebagai sebuah sistem, bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi dapat terganggu.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah, mulai sekolah dasar, sekolah menengah sampai perguruan tinggi. Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah meliputi empat aspek yaitu aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis (Tarigan, 2013: 14). Salah satu aspek keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa adalah aspek berbicara.

Komunikasi secara lisan mencakup aktivitas menyimak dan berbicara sedangkan secara tertulis mencakup kegiatan membaca dan menulis (Mulyasa, 2007: 21). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dimaksud dengan keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa, dan lain-lain, yang disampaikan dalam aspek kebahasaan, baik berupa kata, kalimat, paragraf, dengan mempertimbangkan unsur-unsur prosodi (intonasi, nada, irama, tekanan, dan tempo).

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Hadley (Nurholis, 2001: 36) mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, serta merupakan sistem tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan jaringan otot manusia untuk mengomunikasikan ide-ide, serta merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor fisik, psikis, neurologis, semantik, dan linguistik secara ekstensif sehingga dapat dianggap sebagai alat yang sangat penting untuk melakukan kontrol sosial.

Masalah keterampilan berbicara tersebut juga dialami oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi dan informasi dari guru, diperoleh gambaran kondisi riil di SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru khususnya kelas X. Dalam kegiatan diskusi, baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas, pembelajaran tampak sepi dan pasif. Siswa tidak dapat mengemukakan pendapatnya baik dalam kegiatan bertanya maupun menjawab pertanyaan. Faktor penyebab kurang memadainya keterampilan berbicara siswa pada sekolah tersebut adalah: (1) aktivitas diskusi multi arah belum tampak, siswa kurang memperhatikan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dalam pembelajaran keterampilan berbicara, (2) kecenderungan mendominasi diskusi adalah siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang memadai baik aspek kebahasaan dan nonkebahasaan, sedangkan siswa yang kurang terampil berbicara baik aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan semakin tertinggal.

Masalah tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengkaji masalah yang relevan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* secara berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran PKn. Penelitian lain yang dilakukan oleh Halimah (2006) yang meneliti tentang penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi STAD sangat efektif dilakukan dalam pembelajaran berbicara di SMA. Selanjutnya Habta (2010) dengan judul “Strategi Debat dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bulukumba”. Hasil penelitian cukup memadai, namun masih ada beberapa kendala yang diahadapi oleh siswa.

Berdasarkan hal tersebut, satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk pembelajaran keterampilan berbicara adalah model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara). Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu melatih keterampilan berbicara siswa yang menuntut keberanian dan kesiapan siswa untuk berbicara.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan peneltian dalam upaya memperbaiki keterampilan berbicara siswa. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Tujuan penelitian ini dirinci sebagai berikut, (1) Mengkaji proses penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru dan (2) Mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini tergolong dalam penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-experiment* atau pre-eksperimen. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas *(independet variable)* yang ditandai dengan simbol X dan variabel terikat *(dependent variable)* yang ditandai dengan simbol Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *talking stick*, sedangkan variabel Y adalah keterampilan berbicara. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen *(pre-experiment)* dengan pola *the static group comparison design.* Sesuai dengan pola ini, perlakuan hanya diberikan pada salah satu kelompok, dalam hal ini kelompok eksperimen (Yusuf, 2014: 181-182). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru yang berjumlah 203 siswa yang tersebar ke dalam tujuh kelas. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), jumlah sampel yang dipilih sebanyak 62 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X3 dengan jumlah 28 orang dan X5 dengan jumlah 28 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan rekaman. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial.

**Hasil Penelitian**

Langkah-langkah pembelajaran tersebut terdiri atas tiga bagian utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dideskripsikan bahwa pada kegiatan awal, siswa diberikan motivasi dan pemahaman awal tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan, dalam hal ini pembelajaran dengan model *talking stick* dalam mendiskusikan hal menarik dari sebuah cerpen yang berjudul “Buah Kejujuran”. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan inti, siswa diberikan arahan mengenai model pembelajaran *talking stick*, kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Selanjutnya, guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan.

Setelah selesai, guru menyuruh siswa membuka materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, kemudian siswa menutupnya kembali. Pada langkah selanjutnya, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Ketika tongkat bergulir dari siswa yang satu ke siswa lainnya sebaiknya diiringi dengan musik atau lagu agar pembelajaran berlangsung menyenangkan. Setelah semua siswa telah mendapat giliran untuk berbicara, guru kemudian memberikan ulasan seluruh jawaban yang diberikan oleh siswa.

Pada kegiatan akhir, guru menutup pembelajaran dengan memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Berdasarkan kegiatan pembelajaran tersebut, siswa bersemangat untuk belajar dengan model pembelajaran *talking stick.* Langkah-langkah pembelajaran tersebut, sesuai dengan kelebihan model pembelajaran *talking stick* yang dikemukakan oleh (Suprijono, 2013: 110), bahwa (1) dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa tidak tegang dan bisa belajar dengan baik, sehingga siswa merasa termotivasi dan senang untuk dapat mengikuti pelajaran serta dapat menguasai materi pelajaran, (2) melatih siswa membaca dan memahami materi dengan cepat, (3) melatih kesiapan siswa mengemukakan pendapat, dan (4) siswa menjadi termotivasi untuk lebih giat karena pembelajaran diiringi dengan musik.

Berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam keterampilan berbicara siswa diperoleh gambaran bahwa dari 11 langkah pembelajaran pada kegiatan inti kemudian disimpulkan menjadi tujuh langkah dan selanjutnya dideskripsikan langkah dari model pembelajaran *talking stick* yang berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Ketujuh langkah tersebut, yakni: 1) guru menyiapkan tongkat, siswa dibagi dalam beberapa kelompok, 2) guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan, 3) guru menyuruh siswa membuka materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, kemudian siswa menutupnya, 4) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, 5) demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, 6) ketika tongkat bergulir dari siswa yang satu ke siswa lainnya sebaiknya diiringi dengan musik atau lagu, dan 7) guru memberikan ulasan seluruh jawaban yang diberikan oleh siswa.

frekuensi dan persentase nilai postes keterampilan berbicara, yaitu nilai 70 ke atas dicapai seluruh siswa kelas X3 sebanyak 28 orang siswa dan tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil postes berhasil karena apabila dikonfirmasikan dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dikatakan mampu apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas mencapai 80%.

Proses keterampilan berbicara pada tahap postes dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) berbasis diskusi dengan menilai aspek kebahasaan, yaitu intonasi, pilihan kata, dan kelancaran, sedangkan aspek nonkebahasaan, yakni penguasaan topik, informasi yang disampaikan, dan penampilan. Setelah kegiatan keterampilan berbicara, selanjutnya dinilai oleh dua orang pemeriksa dengan kriteria penilaian yang telah disiapkan.

frekuensi dan persentase nilai postes keterampilan berbicara siswa, yaitu siswa yang mendapat nilai 70 ke atas dicapai sebanyak 27 orang siswa (96,4%) dan nilai 70 ke bawah dicapai satu siswa (3,6%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil postes berhasil karena apabila dikonfirmasikan dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dikatakan mampu apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas mencapai 80%.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat, data yang diperoleh memenuhi syarat bahwa data tersebut normal dan homogen untuk melakukan uji *t*. Selanjutnya dilakukan uji *t* untuk menjawab hipotesis yang telah disusun sebelumnya.

**Tabel Hasil Analisis Statistik Inferensial Uji-t**

|  |
| --- |
| **Independent Samples Test** |
|  | t-test for Equality of Means |
| T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |
| Lower | Upper |
| Eksperimen dan Kontrol | Equal variances assumed | 5.838 | 54 | .000 | 6.857 | 1.175 | 4.502 | 9.212 |
| Equal variances not assumed | 5.838 | 41.795 | .000 | 6.857 | 1.175 | 4.486 | 9.228 |

Berdasarkan kriteria atau ketentuan hipotesis alternatif (H1) diterima, yaitu jika p-*value* < 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan. Pada hasil analisis data statistik inferensial, menunjukkan bahwa p-*value <* 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Ini berarti secara signifikan Ho ditolak dan H1 diterima. Jadi kesimpulan yang dapat diperoleh adalah hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan.

**Pembahasan**

Berdasarkan uraian hasil analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru, menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara. Hal ini dibuktikan dengan analisis nilai rapor kelas X3 yang menunjukkan bahwa sebanyak 34% siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru serta banyaknya siswa yang mampu berbicara dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*.

Model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa, baik pada aspek kebahasaan maupun pada aspek non kebahasaan. Dari tujuh langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick,* dideskripsikan bahwa pada langkah pertama, kedua, dan keempat yaitu pada saat guru menyiapkan tongkat dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi, berpengaruh terhadap tiga aspek kebahasaan yaitu aspek intonasi, aspek pilihan kata, dan aspek kelancaran. Pada saat guru menyiapkan tongkat, siswa menyadari bahwa akan ada pertanyaan yang diajukan oleh guru terhadap siswa dan siswa wajib menjawabnya. Setiap siswa mempersiapkan diri untuk berbicara lancar dengan intonasi dan pilihan kata yang tepat agar memperoleh nilai maksimal dalam berbicara. Pada ketiga langkah pembelajaran tersebut juga berpengaruh terhadap aspek nonkebahasaan khususnya pada aspek penampilan. Setiap siswa yang mendapat kesempatan berbicara dengan menjawab pertanyaan dari guru berusaha menampilkan diri dengan penampilan yang maksimal (semangat, percaya diri, dan gerak tubuh tidak kaku)

Selanjutnya pada langkah ketiga yaitu pada saat guru menyuruh siswa membuka materi pelajaran dan mempelajarinya kemudian siswa menutupnya, berpengaruh terhadap aspek nonkebahasaan khususnya pada aspek penguasaan topik dan aspek informasi yang disampaikan. Pada saat guru mengarahkan siswa untuk membaca dan mempelajari materi, siswa dengan sungguh-sungguh memahami apa yang mereka baca agar memperoleh informasi dari hasil membaca tersebut. Setiap siswa terlihat mempersiapkan diri untuk berbicara dengan topik yang telah mereka baca dan menyampaikan berbagai informasi dari bacaan agar memperoleh nilai maksimal.

Selanjutnya, langkah kelima dan keenam yaitu pada saat tongkat bergulir dari siswa yang satu ke siswa yang lain sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru berpengaruh terhadap aspek nonkebahasaan khususnya pada aspek penampilan. Pada saat tongkat bergulir setiap siswa akan memperoleh kesempatan berbicara dengan menjawab pertanyaan dari guru, oleh karena itu setiap siswa akan mempersiapkan diri dengan penampilan berbicara yang maksimal.

Selanjutnya pada langkah ketujuh yaitu guru memberikan ulasan seluruh jawaban yang diberikan oleh siswa. Langkah ketujuh ini merupakan langkah terakhir penerapan model pembelajaran *talking stick,* semua jawaban siswa atas pertanyaan dari guru disimpulkan oleh guru dan siswa. Siswa diberikan kembali kesempatan berbicara untuk ikut menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Secara sederhana, pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.25 Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Keterampilan Berbicara**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Langkah-langkah *Talking Stick*** | **Aspek Kebahasaan** | **Aspek Nonkebahasaan** |
| Intonasi | Pilihan Kata | Kelancaran | Penguasaan Topik | Informasi yang Disampaikan | Penampilan |
| Langkah 1 | √ | √ | √ | - | - | - |
| Langkah 2 | √ | √ | √ | - | - | - |
| Langkah 3 | - | - | - | √ | √ | √ |
| Langkah 4 | √ | √ | √ |  | - | - |
| Langkah 5 | - | - | - | - | - | √ |
| Langkah 6 | - | - | - | - | - | √ |
| Langkah 7 | √ | √ | √ | √ | √ | √ |

Hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *talking stick* didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Halimah (2006) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi STAD sangat efektif dilakukan dalam pembelajaran berbicara di SMA. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Haerul (2014) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan model debat cukup memadai namun siswa masih mememui banyak kendala.

Berdasarkan uraian hasil analisis data statistik, model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil postes kelas eksprimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dalam hal ini, penilaian yang meliputi aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

Hasil berbicara siswa kelas eksperimen yang meliputi aspek kebahasaan dan nonkebahasaan, secara umum dideskripsikan bahwa pada aspek intonasi berada pada kategori baik, aspek pilihan kata berada pada kategori baik, aspek kelancaran berada pada kategori baik, aspek penguasaan topik berada pada kategori baik sekali, aspek informasi yang disampaikan berada pada kategori baik sekali, dan aspek penampilan berada pada kategori baik.

Hasil berbicara siswa kelas kontrol yang meliputi aspek kebahasaan dan nonkebahasaan, secara umum dideskripsikan bahwa pada aspek intonasi berada pada kategori baik, aspek pilihan kata berada pada kategori kurang, aspek kelancaran berada pada kategori cukup, aspek penguasaan topik berada pada kategori baik, aspek informasi yang disampaikan berada pada kategori baik sekali, dan aspek penampilan berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji *Independent samples t test* secara umum menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai signifikansi *(Sig. 2-tailed) p* = 0,000, karena *p* < α = 0,05. Ini berarti hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap keterampilan berbicara, sehingga model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

**Kesimpulan**

*Pertama,* langkah-langkah penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru, yakni 1) guru menyiapkan tongkat, siswa dibagi dalam beberapa kelompok, 2) guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan, 3) guru menyuruh siswa membuka materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, kemudian siswa menutupnya, 4) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, 5) demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, 6) ketika tongkat bergulir dari siswa yang satu ke siswa lainnya sebaiknya diiringi dengan musik atau lagu, dan 7) guru memberikan ulasan seluruh jawaban yang diberikan oleh siswa.

*Kedua,* penerapan model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis uji t jenis *Indpendent Samples t test* yang menunjukkan p-*value <* 0,05, yaitu 0,000 < 0,05. Ini berarti secara signifikan H0 ditolak dan H1 diterima sehingga ada pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

**Saran**

*Pertama,* keterampilan berbicara dilaksanakan dengan berbagai variasi, satu di antaranya menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* dapat diterapkan dalam keterampilan berbicara. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

*Kedua,* siswa diharapkan lebih giat untuk berlatih dalam mengungkapkan ide dalam bentuk berbicara, sehingga kemampuan berbicara siswa semakin baik.

**Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. Sukri Syamsuri, M.Hum., dan Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum. selaku pembimbing. Ucapan terima kasih pula disampaikan kepada Dr. Muh. Saleh, M.Pd. dan Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M.Pd.selaku penguji atas saran yang diberikan untuk perbaikan tesis ini.

Ucapan terima kasih tak lupa pula disampaikan kepada Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Asisten Direktur I, Asisten Direktur II, Asisten Direktur III, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, serta dosen Program Studi Pendidikan Bahasa yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, baik pada saat mengikuti perkuliahan, maupun pada saat pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan. Mudah-mudahan bantuan dan bimbingan yang diberikan mendapat pahala dari Allah Swt.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru atas bimbingan selama melakukan penelitian. Secara khusus, penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada kedua orangtua tercinta serta keluarga yang senantiasa mendorong dan mendoakan penulis agar dapat meraih kesuksesan.

Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada rekan mahasiswa kelas B angkatan 2014, Program Studi Pendidikan Bahasa, kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang saling memberikan semangat dan motivasi untuk penyelesaian studi.

**Daftar Pustaka**

Habta, Yusuf. 2010. “Strategi Debat dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bulukumba”. *Tesis*. PPs Unismuh Makassar

Halimah. 2006. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Berbicara pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Tesis.* Makassar: PPs UNM.

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Malang: Bumi Aksara.

Nurholis, Hanif. 2001. *Saya Senang Berbahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi).* Bandung: Angkasa.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Prenadamedia Group.